

Transkrip Forum Freedom tentang Demokrasi bersama Hamid Basyaib dan Saiful Mujani

Hamid Basyaib

Selamat pagi saudara. Anda berjumpa lagi dengan saya, Hamid Basyaib dalam Forum Freedom, kerjasama antara KBR 68.H dengan Freedom Institute Jakarta. Dan pagi ini, tamu saya, seperti minggu lalu, yaitu Dr. Saiful Mujani, Direkur Riset Freedom Institute dan Direktur Eksekutif Lembaga Survei Indonesia. Selamat pagi pak Saiful!

Saiful Mujani

Selamat pagi Hamid!

Hamid Basyaib

Kita akan bicara lagi tentang tema atau topik yang anda kuasai betul, yaitu soal demokrasi. Demokrasi yang dimaksud adalah demokrasi dalam arti tinjauan umum dulu, kita akan ngomong hal-hal yang elementer. Apa yang menjadi pemikiran dasar kenapa demokrasi itu perlu, bagaimana demokrasi berjalan dan sebagainya? Kita bisa mulai dengan mengatakan bahwa demokrasi itu adalah satu sistem yang sejauh ini terbaik, yang dikenal umat manusia. Belum tentu yang sempurna, tetapi demokrasi adalah sistem yang terbaik antara lain karena sifatnya yang bisa mengoreksi dirinya sendiri, tidak seperti sistem lain yang tertutup. Selain itu, kita perlu membahas tentang maju mundurnya. Menurut Anda, apa faktor utama yang menghambat majunya demokrasi di sebuah negara? Anda bisa sebut ilustrasi Indonesia barangkali.

Saiful Mujani

Kalau saya bukan ilustrasi Indonesia, ini ilustrasi global. Ada orang yang mengamati secara sistematis, bagaimana demokrasi bisa mati dan bagaimana demokrasi bisa berkembang di dunia ini. Itu pengamatan sejumlah ahli yang dilakukan dalam rentang waktu yang cukup panjang, dari tahun 50-an sampai pertengahan tahun 90-an kemarin.

Hamid Basyaib

Empat puluh tahunan ya?

Saiful Mujani

Empat puluh tahunan. Di sana melibatkan berbagai macam negara dan berbagai macam sistem demokrasi. Dalam pelaksanaannya, ada yang sistem parlementer, ada yang sistem presidensial dan sebagainya. Ada yang multi partai dan ada yang dua partai dan sebagainya. Sebuah demokrasi, dari pengamatan yang sangat banyak dalam kurun waktu yang cukup panjang tersebut, bisa berkembang dan bisa runtuh terutama karena satu hal, yaitu sejauh mana ekonomi di sebuah negara berkembang, bisa tumbuh dan bisa berkembang. Jadi kesejahteraan masyarakat adalah faktor yang sebenarnya. Demokrasi sering gagal karena aspek ekonomi di masyarakat tersebut atau di negara tersebut tidak

berkembang dengan baik. Kita lihat, kembali lagi ke pengalaman kita tahun 50-an. Tahun 50-an, kita memulai demokrasi. Walaupun di sana pemicu dari kegagalan demokrasi itu adalah konflik di tingkat elit dan ada gerakan separatis, tapi di balik itu semuanya adalah ketidakmampuan pemerintah untuk melakukan pembangunan ekonomi sebenarnya. Jadi inflasi besar-besaran terus menerus terjadi. Kemudian jatuhnya presiden Soekarno, juga sebenarnya komunis pada waktu itu, juga karena pembangunan ekonomi gagal. Inflasi sampai lima ratus persen pada tahun 60-an tersebut. Hal yang sama juga terjadi di banyak negara demokrasi atau negara-negara yang mencoba demokrasi. Oleh karena itu, harapan kita ke depan adalah sebuah demokrasi itu bisa stabil, bisa matang, apabila ditunjang oleh pembangunan ekonomi yang juga baik di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi diukur dari pendapatan perkapita pertahun harus naik misalnya menjadi tiga ribu.

Hamid Basyaib

Oke Mas Saiful. Berarti Anda bilang bahwa demokrasi itu hanya bisa berjalan sehat kalau ditunjang oleh kemakmuran ekonomi yang memadai.

Saiful Mujani

Salah satu unsur yang penting.

Hamid Basyaib

Salah satu. Tetapi tidak berarti bahwa masyarakat yang makmur dengan sendirinya akan demokratis?

Saiful Mujani

Betul. Memang bias begitu, misalnya di negara-negara Timur Tengah.

Hamid Basyaib

Ya.

Saiful Mujani

Saudi Arabia sebagai contoh.

Hamid Basyaib

Sangat makmur.

Saiful Mujani

Sangat makmur. Dilihat dari pendapatan perkapita jauh sekali di atas kita. Tapi di situ persoalannya. Kasus Saudi Arabia itu bukan persoalan pembangunan ekonomi, sebagaimana yang kita bicarannya tadi. Saya mengatakan bagaimana demokrasi yang sudah dianut itu bisa matang. Kalau Saudi Arabia persoalannya bukan bagaimana memantapkan demokrasi tapi bagaimana memulai.

Hamid Basyaib

Sama sekali tidak ada.

Saiful Mujani

Bagaimana memulai demokrasi di negara tersebut. Kalau itu persoalannya, lain lagi.

Hamid Basyaib

Nah kalau begitu yang relevan mungkin India, bisa tidak India?

Saiful Mujani

India itu bisa diambil sebagai contoh, dan di dalam studi demokrasi sering disebut sebagai pengecualian. Demokrasi India itu relatif bisa bertahan, cukup baik, dalam kurun waktu yang cukup panjang ketika dia memulai demokrasi tahun 50-an, sama dengan kita, tapi dia tidak gagal dijalan.

Hamid Basyaib

Dan terus sampai hari ini.

Saiful Mujani

Terus sampai hari ini, padahal negara tersebut miskin. Kenapa di India hal itu terjadi? Ada kekecualian di India tersebut, menyimpang dari kecenderungan umum di seluruh dunia, bahwa ada negara miskin tapi bisa mempertahankan demokrasi. Nah kita jangan menyontoh kepada kasus yang kecil itu Mid, kita harus nyontohnya pada kasus yang banyak.

Hamid Basyaib

Umum ya?

Saiful Mujani

Karena *probability* untuk sukses kalau yang banyak tersebut lebih besar. Kalau kita nyontoh pada yang kecil, *probability* untuk suksesnya menjadi kecil juga. Oleh karena itu, lebih baik kita mencontoh Korea, mencontoh Jepang, mencontoh Taiwan dan sebagainya itu, itu pola yang sangat umum.

Hamid Basyaib

Bukan Singapura ya?

Saiful Mujani

Bukan Singapura. Singapura lain lagi kasusnya. Singapura sama dengan kasusnya Saudi Arabia. Bukan bagaimana mematangkan demokrasi, tapi bagaimana memulai demokrasi. Mereka masih bergulat dengan persoalan itu. Biasanya ada penjelasan-penjelasan yang lebih khusus tentang itu, misalnya untuk kasus Singapura, salah satu, kalau kita berbicara tentang kapan sebuah demokrasi tumbuh atau muncul di sebuah negara itu adalah pertama-tama karakteristik masyarakatnya itu menjadi penting diperhatikan, terutama dalam hubungannya dengan ekonomi. Di Singapura atau Arab Saudi, kegiatan ekonomi masyarakatnya banyak bergantung kepada negara, subsidi negara. Singapura itu kan negara jasa. Pemerintahnya mengambil pajak dari bidang-bidang industri. Pemerintah Singapura masih menguasai, misalnya, Singapura Air Line dan sebagainya.

Hamid Basyaib

BUMN semua ya?

Saiful Mujani

BUMN. Sehingga yang kaya itu adalah negara. Dalam posisi semacam itu, maka tawar menawar antara negara dengan masyarakat menjadi tidak seimbang. Masyarakat menjadi sangat tergantung kepada negara. Oleh karena itu kemudian masyarakat menilai, kenapa kita membutuhkan harus kerja keras dari bawah, kalau ternyata negara bisa melayani kita, membuat kita sejahtera? Oleh karena itu, masyarakat tidak melihat insentif adanya demokrasi dalam masyarakat semacam itu, di dalam negara semacam itu. Demikian juga Arab Saudi. Arab Saudi masyarakatnya banyak bergantung kepada pelayanan yang diberikan oleh pemerintah. Karena apa? karena karakteristik ekonominya adalah ekonomi rente, terutama adalah bersandar kepada hasil alam. Kalau singapura tadi adalah pajak. Pajaknya bukan pajak dalam negeri. Kalau pajak dari warganya itu merupakan sumber demokrasi. Tapi kalau Singapura, pajaknya itu adalah dari perusahaan-perusahaan asing, karena dunia internasional.

Hamid Basyaib

Yang beroperasi di situ ya?

Saiful Mujani

Yang beroperasi di situ. Nah sehingga apa? Sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat kepada negara agar berbuat baik sesuai dengan keinginan mereka, karena sumber uangnya itu bukan dari rakyat Singapura sendiri, tapi dari negara-negara lain yang datang kesitu. Arab Saudi juga demikian. Arab Saudi, sumber kekayaannya bukan dari rakyat sendiri, tapi dari Allah SWT gitu, dari minyak.

Hamid Basyaib

Dari Tuhan langsung.

Saiful Mujani

Diambil oleh pemerintahnya. Kemudian pemerintah itu yang mendistribusikan kepada rakyat. Dalam kondisi semacam itu, maka tidak ada alasan bagi rakyat Saudi Arabia untuk menuntut kenapa harus demokrasi. Tidak perlu susah-susah, karena Allah sudah memberikan rahmat kepada kita.

Hamid Basyaib

Melalui raja.

Saiful Mujani

Melalui raja. Dan raja sudah bagi-bagi kekayaan yang diberikan. Lalu apalagi, kenapa kita harus demokrasi? Lain halnya dengan di Indonesia, lain halnya misalnya dengan di Korea, di mana sumber ekonomi itu datang dari rakyat betul. Kita juga di jaman Orde Baru. Kenapa Orde Baru bertahan dulu? Karena sumber-sumber ekonomi itu sebagian besar berasal dari negara. Negara sumbernya apa? Dari alam, dari minyak, dari

gas, dari kayu dan macam-macam semacam itu. Oleh karena itu presiden Soeharto, pada waktu itu, banyak melayani masyarakat, memberikan subsidi ini dan itu.

Hamid Basyaib

Ya, saya ingat itu.

Saiful Mujani

Bahkan pasarpun dibikin oleh negara, pasar Inpres anda ingat pada waktu itu. Itu kan lucu. Tapi kemudian ketika pendapatan dari hasil alam itu menipis, mulai presiden Soeharto main melonggarkan untuk investasi dan macam-macam, sehingga dengan demikian ada kegiatan ekonomi makin besar di masyarakat Indonesia dan kemudian dia akan memungut pajak dari rakyat yang bekerja tersebut. Ujung-ujungnya, ya reformasi itu. Masyarakat menuntut makin banyak-makin banyak. Oleh karena itu, itu tidak bisa dibendung. Keinginan untuk merepresi rakyat tidak terjadi lagi, karena kekuatan ekonomi itu dasarnya dari rakyat itu sendiri. Kita juga sekarang semakin begitu. Jadi sumber negara sekarang darimana yang paling banyak kan dari pajak.

Hamid Basyaib

Tidak bisa lain?

Saiful Mujani

Tidak bisa lain. Karena kekuatan alam terbatas, juga ada ujungnya.

Hamid Basyaib

Dan kita bias simpulkan bahwa memang begitulah pengalaman di negara-negara lain yang sekarang demokratis, seperti Negara Barat Amerika. Bisa di simpulkan seperti itu ?.

Saiful Mujani

Persis. Jadi karakteristiknya itu, kekuatan ekonomi terutama adalah kekuatan dari masyarakat, kelompok kelas menengah istilahnya. Nah kalau di sebuah negara kelas menengahnya tebal, kuat, maka itu merupakan harapan dan dasar bagi berkembang dan matangnya demokrasi di negara tersebut. Nah, cuma di kita, karena kita sudah punya pengalaman Orde Baru, rakyat itu selalu biasa dikasihani oleh negara, disubsidi ini dan itu, ini gratis itu gratis dan seterusnya. Ketika pemerintah tidak punya uang, kemudian subsidi dilepas, masyarakat berontak. Pada dasarnya adalah, dalam demokrasi, kalau mau matang ekonomi betul-betul harus berasal dari rakyat itu sendiri. Itu artinya harus ada lapangan kerja. Nah lapangan kerja, yang membuka bukan pemerintah bukan SP Inpres, tapi yang membuka adalah..

Hamid Basyaib

Masyarakat sendiri.

Saiful Mujani

Masyarakat sendiri, terutama adalah para pengusaha-pengusah itu sendiri yang harus kuat.

Hamid Basyaib

Baik, saudara, kita akan bertemu lagi sejenak setelah ini dan kembali ke Forum Freedom dan kita istirahat sebentar.

IKLAN

Hamid Basyaib

Selamat pagi lagi. Saudara, kembali bersama saya Hamid Basyaib dalam Forum Freedom dan tamu saya masih yang tadi juga, yaitu Direktur Riset Freedom Institute dan Direktur Eksekutif Lembaga Survei Indonesia Dr. Saiful Mujani. Bung Saiful, dari tadi sudah ngomong tentang maju mundurnya demokrasi, sumber-sumber demokrasi, dan apa yang menghambat, misalnya negara seperti Singapura dan Arab Saudi peluangnya kecil sekali, karena semua sumber daya berasal dari negara dan negara dapat dari Tuhan dan merekalah yang mendistribusikan. Karena itu, rakyatnya merasa dimanjakan atau semua kepentingannya diurus dengan benar oleh negara dan karena itu tidak perlu lagi menuntut demokrasi, begitu kira-kira ringkasnya. Nah, sekarang kita bergeser ke soal yang lain bung. Salah satu tantangan sebuah negara yang baru menjadi demokratis, bukannya kasus seperti Saudi dan Singapura yang belum pernah ada demokrasi sama sekali, tapi adalah negara yang baru menjadi demokratis, seperti katakanlah negri kita, adalah menjaga agar suara mayoritas tidak berubah menjadi tirani mayoritas yang nantinya malah memberangus nilai-nilai yang menjadi inti demokrasi itu sendiri, yaitu toleransi, kebebasan sipil, pluralisme dan sebagainya. Kita lihat sekarang, gejalanya yang baru saya sebut tadi, bahwa kemungkinan suara mayoritas berubah menjadi tirani mayoritas itu mulai tampak, bagaimana anda melihatnya?

Saiful Mujani

Saya juga melihat bahwa demokrasi yang hanya bertumpu kepada satu dimensi, yaitu partisipasi politik, yang tidak disertai dengan civil liberty, itu kecenderungan pada tirani mayoritas itu menjadi terbuka. Karena apa? Karena karakteristik politisi atau pejabat-pejabat publik yang dipilih oleh rakyat akan lebih mendengarkan suara mayoritas.

Hamid Basyaib

Pragmatis artinya?

Saiful Mujani

Pragmatisme politik. Jadi, sementara mereka itu merupakan kelompok strategis yang menentukan untuk melindungi atau menjalankan prinsip-prinsip demokrasi itu sendiri, misalnya untuk melakukan eksekusi hokum, apakah melanggar hukum atau tidak melanggar hukum, untuk menjaga HAM jalan atau tidak, dan sebagainya. Itukan berkaitan dengan eksekutor-eksekutor lembaga-lembaga demokrasi. Di dalam demokrasi, di mana ada polarisasi yang sangat besar di masyarakat, misalnya, katakanlah, tingkat toleransi terhadap kelompok kecil itu rendah, maka perilaku elit cenderung menyesuaikan diri dengan keinginan mayoritas tersebut. Karena apa? Karena kalau tidak, dia nanti dalam pemilihan umum tidak dipilih. Jadi dia takut tidak populer. Itu akan menjadi

masalah. Oleh karena itu, di sini tentu saja yang diharapkan adalah agar demokrasi makin full bekerja di negara seperti negara kita ini, kita membutuhkan elit politik yang tidak hanya pragmatis politik, tapi juga yang punya komitmen yang cukup kuat terhadap nilai-nilai demokrasi itu sendiri. Artinya apa? artinya dia konsisten dengan konstitusi misalnya. Konstitusi demokrasi itu sendiri seperti yang sudah kita anut, dalam Undang-undang Dasar 45, itu cukup, menurut saya, walaupun masih ada di sana sini masalah tapi secara umum sudah lumayan bagus. Kalau mau konsisten dengan itu, apa resikonya bagi politisi? Nah kalau politisi yang punya prinsip seperti tadi tidak menjadi masalah. Karena ini merupakan investasi jangka panjang bagi bangsa ini. Dia harus melakukan investasi di situ. Artinya apa? Kalaupun dia menjadi tidak populer demi menegakkan civil liberty atau kebebasan sipil melindungi hak-hak minoritas dan sebagainya, dia tidak menjadi hal yang terlalu takut untuk tidak dipilih kembali didalam pemilu.

Hamid Basyaib

Artinya apa? Tidak dipilipun tidak apa-apa?

Saiful Mujani

Tidak apa apa, karena dia punya insentifnya apa? Karena dalam hidup di jaman seperti ini, kita tidak terisolir, pada dasarnya. Kita itu sudah sangat mengglobal. Jadi kalau seorang politisi, demi sebuah civil liberty dia mengorbankan jabatan publik sehingga tidak terpilih dalam pemilu, itu menjadi populer juga.

Hamid Basyaib

Jangan khawatirlah gitu ya?

Saiful Mujani

Jangan khawatir tentang itu, dia akan menjadi populer dan akan menjadi juru bicara civil liberty.

Hamid Mujani

Di dunia Internasional.

Saiful Mujani

Di dunia Internasional. Jadi menurut saya, ini juga menyangkut masalah kelas, kelas politisi kita. Apakah kita sudah punya kelas politisi yang semacam itu? Itu yang saya ragu. Kalau kita perhatikan sekarang, misalnya saja kita lihat untuk kasus misalnya, lagi-lagi saya ambil contoh minggu yang lalu karena itu masih hangat, kasus Ahmadiyah, tidak ada politisi di DPR, yang secara terbuka atau dari partai politik yang mengatakan “demi sebuah konstitusi kita, kita wajib melindungi orang Ahmadiyah hidup di negeri ini.” Tidak ada yang berani begitu, tidak populer dia. Nah itu tadi, ini menyangkut masalah *dignity* dan kelas dari politisi itu sendiri. Nah saya ragu apakah ada politisi kita yang semacam itu dan kapan itu akan muncul? Biasanya politisi yang demikian itu lahir dari yang punya tradisi intelektual yang kuat. Nah di politisi kita sekarang, kita tahu banyak rekrutmen politiknya kurang begitu bagus, kita harus akui walaupun kita sudah punya demokrasi, dan inilah demokrasi kita. Tapi juga ada unsur pendidikan politik yang harus ditekankan oleh partai-partai politik itu, sehingga kader-kader yang masuk ke partai itu

adalah kader-kader yang punya wawasan. Punya prinsip dan mengerti betul apa itu demokrasi ke depan. Itu bagian dari investasi jangka panjang. Memang kita tidak bisa merubah dalam waktu yang sangat singkat berkaitan dengan civil liberty itu. Kita tahu bahwa kita berada di sini sekarang, dengan pandangan keagamaan seperti kita sekarang dan sebagainya itu adalah hasil tempaan ratusan bahkan ribuan tahun, tidak mungkin itu dirubah.

Hamid Basyaib

Dalam waktu singkat.

Saiful Mujani

Dalam waktu singkat, mungkin kita dengan sedih tidak menyaksikan civil liberty itu bersemi dengan sangat baik di Indonesia.

Hamid Basyaib

Dalam masa hidup kita?

Saiful Mujani

Dalam masa hidup kita, mungkin. Tapi kita harus melakukan investasi di situ.

Hamid Basyaib

Sekarang anda menyebut soal fungsi partai politik yang kelihatannya sangat kurang dalam menekankan hal ini. Artinya partai politik ketika dia berinteraksi keluar, keluar dirinya yaitu ke masyarakat yang lebih luas, hampir sepenuhnya diwakili hanya oleh anggota-anggotanya yang duduk di parlemen itu. Tidak pernah kita dengar misalnya pernyataan PAN sebagai partai politik bukan individu-individu anggota fraksi PAN, itu yang kurang kelihatannya. Bung, mestinya mereka begitu?

Saiful Mujani

Sebenarnya tidak demikian. Sebenarnya kita tidak perlu memisahkan antara posisi mereka yang ada di parlemen, bahkan sebenarnya di parlemen itu lebih setrategis untuk bersuara, bukan di partai itu sendiri. Partai tentu saja bisa, tapi wadah yang paling setrategis bagi partai politik untuk menyuarakan aspirasi itu adalah di parlemen. Apalagi mereka adalah yang membikin peraturan itu sendiri. Dan tentu saja ada aspek pengawasan terhadap peraturan itu dan pelaksanaan itu di hukum, itu juga unsur yang sangat penting dalam civil liberty. Juga saya melihat di aspek judicial dari demokrasi kita masih merupakan tantangan yang berkaitan dengan civil liberty. Menurut saya, adalah bahwa lembaga-lembaga yang terkait dengan civil liberty untuk eksekusinya, menurut saya, juga belum menunjukkan kelas, dengan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan civil liberty. Sebenarnya, seperti saya katakan tadi, hakim, jaksa, terutama Mahkamah Agunglah, lebih khusus lagi. Kalau dalam demokrasi yang sudah matang sebenarnya yang kuat itu di Mahkamah Agung. Sebenarnya mereka relatif independen daripada tekanan-tekanan politik massa sebenarnya. Karena apa? Karena mereka tidak dipilih langsung oleh rakyat, tapi dia dipilih oleh DPR bersama-sama dengan Presiden. Oleh karena itu, dia tidak punya insentif harus selalu mendengarkan suara massa yang kadang-kadang tidak logis atau tidak konsisten dengan tuntutan konstitusi. Nah oleh karena itu,

kita harusnya lebih banyak berharap pada Mahkamah Agung dalam hal ini. Cuma saya belum melihat di sini dan juga belum teruji, misalnya untuk kasus Ahmadiyah. Apakah Ahmadiyah sudah mangadu ke Mahkamah Agung? Ujiannya di situ apakah dia betul-betul sebagai penjaga konstitusi kita dan pelaksana konstitusi kita dalam hal ini atau tidak. Nah itu kita harus lihat.

Hamid Basyaib

Ada faktor lain tidak yang mungkin tidak terkait dengan faktor demokrasi langsung sebagai konsep? Tapi maksud saya dalam kasus yang paling berat ini antara lain adalah soal Agama. Maksud saya kalau para birokrat atau pejabat publik yang kita harapkan menjadi wasit yang netral itu sedikit banyak juga punya pemahaman tertentu yang kurang lebih sama, sama penuntut misalnya dalam kasus Ahmadiyah untuk gampangnya. Merekapun secara pribadi berdasarkan akidah atau apapun namanya yang mereka tanamkan sejak kecil memang tidak setuju juga sama Ahmadiyah. Dan karena itu, kalau ada mayoritas atau kelompok lain dalam tubuh umat Islam yang memukul Ahmadiyah, kurang lebih mereka juga setuju.

Saiful Mujani

Secara konseptual itu sudah menyalahi konstitusi. Kalau kita punya hakim semacam itu, walupun tentu saja orang tidak ada yang netral dalam hidup ini seratus persen, tapi minimal kan kita punya parameter, punya ukuran. Ukurannya apa? Ya hukum. Konstitusi dan undang-undang kita kan dasarnya itu. Jadi bukan persoalan dia tetangga saya, dia seagama dengan saya, saya tidak setuju dengan paham keagamaan dan bukan itu. Tapi apa yang tertulis secara eksplisit di dalam naskah hukum.

Hamid Basyaib

Mestinya ya?

Saiful Mujani

Ya harusnya begitu, kalau itu tidak terjadi berarti itu persoalan di kita. Nah oleh karena, kita harus berharap banyak. Saya percaya bahwa bagaimanapun kualitas orang yang berada di belakang konstitusi itu akan sangat banyak menentukan, seperti apa yang anda katakan tadi. Bukan berarti, misalnya kalau meninggalkan konstitusi itu bertentangan dengan keyakinan dia, nah di situlah tantangannya, bisa tidak. Kita betul-betul menganut demokrasi, dalam pengertian di satu sisi kita loyal terhadap konstitusi yang melindungi hak semua warga negara apapun agamanya, apapun keyakinannya. Bisa tidak menerima itu? Dan di sisi yang lain kita sebagai warga negara punya keyakinan yang lain. Kalau kita tidak mampu, hidup dalam kenyataan seperti ini di satu sisi, diminta harus menegakan konstitusi yang melindungi semua orang, dan di sisi lain kita punya keyakinan sendiri, maka disitulah celakanya. Demokrasi bisa matang apabila hadir pelaku-pelaku demokrasi ini, orang yang mampu hidup di dua dunia yang berbeda tersebut. Dunia pribadi di satu sisi, yang kedua dunia publik, saya sebut begitu. Dunia publik ini bukan milik siap-siapa, bukan milik satu kelompok tertentu, tapi milik bersama.

Hamid Basyaib

Yang anda katakan ini betul-betul baik dan ideal, tapi di situ juga justru saya lihat tantanganya, yaitu bagaimanapun harus kita akui demokrasi ini barang baru.

Saiful Mujani

Persis.

Hamid Basyaib

Katakanlah kalau kita ukur baru tujuh-delapan tahun dan karena itu pemahaman yang sebaik yang anda paparkan saya kira memang banyak sekali tidak dipahami oleh orang-orang yang justru seharusnya memahami.

Saiful Mujani

Bisa tidak dipahami atau dikalahkan.

Hamid Basyaib

Oleh?

Saiful Mujani

Oleh hal-hal yang lebih personal, personal tadi yang anda sebutkan, “saya tadi tidak setuju kok dengan begitu”.

Hamid Basyaib

Jadi biarin saja, pura-pura tidak tahu.

Saiful Mujani

Nah itu kan kalah artinya. Nah di situlah ujiannya sebenarnya. Dan saya tahu itu akan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk proses pematangan demokrasi di kalangan aktor-aktor strategis kita.

Hamid Basyaib

Baik ini singkat satu sedikit aja, terakhir, hal atau bidang apa saja yang menurut anda masih perlu dibenahi agar demokrasi Indonesia makin maju? Singkat saja.

Saiful Mujani

Menurut saya, kembali lagi, bidang hukum.

Hamid Basyaib

Hukum ya kuncinya adalah hukum.

Saiful Mujani

Hukum, kuncinya hukum di situ.

Hamid Basyaib

Atau ada tiga, hukum, hukum dan hukum.

Saiful Mujani

Hukum dengan kualitas orang-orang yang ada didalamnya.

Hamid Basyaib

Baik terima kasih sekali bung Saiful Mujani. Begitulah saudara akhir dari Forum Freedom kita pagi ini. Kita akan berjumpa lagi minggu depan dan anda bisa mengirim SMS ke 021-70497497 saya ulangi 021-70497497. Kita berjumpa minggu depan

Wassalam.

*** Ditranskrip oleh Imron**